

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Sagala yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman, istilah model dapat diartikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang digunakan untuk pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.¹ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.² Jadi, model pembelajaran adalah sebuah kerangka awal yang mendeskripsikan dan menggambarkan proses yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar pada peserta didik dan proses mengajar yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.³

Menurut Riyadi Purworedjo yang dikutip oleh Tukiran Taniredja, Efi M. F dan Sri Harmiyanto, Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada

¹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 29

² *Ibid.*, hlm. 16

³ *Ibid.*, hlm. 29

struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.⁴ Sedangkan Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu model yang berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu “*getting better together*”, atau “raihlah yang lebih baik secara bersama-sama”.⁵

Menurut Solihatin, E., dan Raharjo yang dikutip oleh Tukiran Taniredja, Efi M. F dan Sri Harmiyanto, Pada dasarnya *cooperative learning* juga mengandung pengertian sebagai suatu perilaku yang tercermin dari hasil kerjasama atau berkelompok untuk mencapai keberhasilan kerja sehingga keterlibatan semua anggota sangat diperlukan.⁶

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan semua anggota kelompoknya.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Menurut Spanser Kagan yang dikutip oleh Basrowi Sukidin dan Suranto, model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas dengan nomor yang berbeda-beda. Seperti, dalam pembelajaran reproduksi yang mempelajari proses perkembangbiakan tumbuhan dan hewan lebih mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *numbered heads together* dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa.

⁴ Tukiran Taniredja dkk, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 55-56

⁵ Etin Solihati dan Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 5

⁶ *Ibid.*, hlm. 56

Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan Menurut Basrowi Sukidin dan Suranto yang dikutip oleh Aris Shoimin, Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷

Numbered Heads Together merupakan model pembelajaran yang berbentuk kelompok dimana semua anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Adapun langkah-langkah pada model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok
2. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.
3. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban apa yang benar dan memastikan setiap anggota kelompoknya dapat mengerjakan dan mengetahui dengan baik jawabannya.
4. Semua anggota kelompok bersiap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian, guru memanggil salah satu nomor dari peserta didik.
5. Siswa yang dipanggil nomornya mempresentasikan jawabannya. Kemudian teman yang lain memberikan tanggapan dari apa yang dipresentasikan oleh temannya.

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 107-108

6. Kesimpulan.⁸

Setiap model pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, begitupula dengan model pembelajaran NHT ini. Adapun kelebihan dan kelemahannya adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan :

1. Setiap peserta didik lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
2. Tidak ada kesenjangan sosial antar peserta didik.
3. Dalam menjawab soal terjadi interaksi yang intens antar peserta didik.
4. Dalam kelompok tidak ada murid yang mendominasi dikarenakan ada nomor yang membatasinya.

b. Kekurangan :

Waktu yang terbatas membuat tidak semua siswa dalam kelompok tidak dapat menyampaikan pendapatnya.⁹

b. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Salah satu kunci keberhasilan dalam belajar adalah adanya keinginan atau dorongan seseorang untuk belajar. Keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk belajar disebut dengan motivasi.¹⁰ Jadi, dalam hal ini motivasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

⁸ *Ibid.*, hlm. 108

⁹ *Ibid.*, hlm. 108-109

¹⁰ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi*,.....hlm. 40

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.¹¹ Sedangkan menurut Good dan Brophy yang dikutip oleh Kompri bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai pendorong yang mengubah energi atau semangat seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri atau ransangan dari luar.

Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang. Dapat pula dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.¹³ Hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari diri siswa dan lingkungan sekitarnya yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada kamus umum bahasa Indonesia, dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang yang secara sadar melakukan suatu usaha atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu disebut

¹¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 4

¹² *Ibid.*, hlm. 231

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori Dan Implikasi Paikem)*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 163

motivasi.¹⁴ Oleh karena itu motivasi sangat dibutuhkan untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Usaha yang tekun serta motivasi yang kuat, menjadi salah satu kunci seseorang yang sedang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan untuk belajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang optimal.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Kompri, membedakan motivasi menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik:

1. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, seperti halnya orang yang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
2. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.¹⁶

¹⁴ Kompri, *Motivasi pembelajaran....*, hlm. 1

¹⁵ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 86

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 6

c. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**a) Cita-cita dan aspirasi siswa**

Motivasi belajar terdapat pada anak sejak kecil, seperti halnya keinginan untuk berjalan, belajar, untuk memakan makanan yang lezat, dapat membaca, dan lain sebagainya. Keberhasilan untuk mencapai keinginan tersebut, menumbuhkan kemauan untuk giat, bahkan dikemudian hari akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan juga kepribadian.

b) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak juga perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi dalam diri anak untuk melaksanakan tugas-tugas dalam perkembangannya.

c) Kondisi siswa

Kondisi jasmani maupun rohani adalah kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar. Pada peserta didik yang sedang belajar, jika seorang peserta didik yang sakit maupun lapar, akan mengganggu perhatiannya dalam belajar. Begitupun sebaliknya, jika seorang peserta didik akan mudah dalam memusatkan perhatiannya jika peserta didik itu sehat, merasa senang, kenyang,.

d) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan peserta didik yang akan memperkuat motivasi belajarnya dapat berupa lingkungan tempat tinggalnya, pergaulannya dengan teman

sebayanya, keadaan alam, kehidupan dimasyarakat dan juga sekolah yang indah, pergaulan peserta didik yang rukun.¹⁷

B. Tinjauan Pembelajaran Fiqih

Fiqih secara bahasa Arab berasal dari kata *Faqiha, Faqoha, Yafqohu*, yang artinya faham betul tentang sesuatu. Sedangkan Fiqih secara etimologis adalah paham yang mendalam. Objek kajian Fiqih yaitu membahas tentang bagaimana seorang mukallaf melaksanakan shalat, puasa, menunaikan haji dan lain-lain yang berkaitan dengan Fiqih ibadah mahdhah, bagaimana melaksanakan kewajiban-kewajiban rumah tangganya, apa yang harus dilakukan terhadap harta anggota keluarga yang meninggal dunia dan sebagainya, yang menjadi objek pembahasan *Al-Ahwal al-Syakhsiyah* (Hukum Keluarga).¹⁸ Hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia beserta dalil-dalilnya yang terperinci.¹⁹

Dalam penegertiannya mata pelajaran Fiqih berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajaran dan Fiqih, mata pelajaran dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pelajaran yang harus diajarkan atau yang dipelajari untuk sekolah dasar dan juga untuk sekolah lanjutan. Sedangkan pengertian Fiqih secara bahasa adalah paham atau pemahaman yang mendalam.²⁰ Jadi, mata pelajaran fiqih adalah pelajaran yang diajarkan sebagai bentuk pemahaman terhadap syariat-syariat islam.

¹⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 98-99

¹⁸ Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 7

¹⁹ Mardani, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 3-7

²⁰ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 2

Mata pelajaran Fiqih memiliki materi yang begitu luas, yang melibatkan berbagai macam keterampilan, dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Fiqih mempunyai ruang lingkup yang luas dan waktu yang terbatas, pembuat keputusan tentang materi yang harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan berhati-hati agar peserta didik dapat mempelajari hal-hal yang baru.²¹ Proses komunikasi atau disebut dengan proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui media tertentu kepada penerima pesan (peserta didik) yaitu terdapat pada pembelajaran fiqih. Untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam yang mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang akan disampaikan kepada peserta didik terdapat pada fiqih ibadah. Sedangkan didalam fiqih muamalah yaitu hubungan manusia dengan sesamanya.²²

Terdapat macam-macam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran fiqih diantaranya yaitu: ²³

- a. Metode tanya jawab, yaitu: guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- b. Metode ceramah, yaitu: guru memberikan penjelasan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu.

²¹Alfawzi, "Pengertian Pembelajaran Fiqih" dalam <http://fazan.web.id/pengertian-pembelajaran-fiqih.html>, diakses pada 25/02/2017 pukul 10:15 WIB

²²Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 26

²³M. Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), hlm. 178

- c. Metode diskusi, yaitu: mendiskusikannya dalam mempelajari materi atau menyampaikan materi dengan menggunakan metode tersebut.
- d. Metode demonstrasi, yaitu: metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau melakukan sesuatu kepada anak didik.
- e. Metode kerja kelompok, yaitu: guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah.
- f. Metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu: metode mengajar yang menggunakan metode berfikir, karena dalam *problem solving* peserta didik dituntut untuk memecahkan suatu masalah.
- g. Metode sistem regu (*team teaching*), yaitu: metode mengajar sebuah kelompok siswa oleh beberapa guru atau lebih.
- h. Metode simulasi, yaitu: cara yang digunakan untuk menjelaskan suatu pelajaran melalui perbuatan yang bersifat dengan pura-pura.
- i. Metode latihan (*drill*), digunakan untuk mendapatkan kecepatan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

C. Materi Pembelajaran Fiqih Shalat Tarawih

1. Pengertian Shalat Tarawih²⁴

Shalat Tarawih adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari di bulan Ramadhan. Hukum shalat tarawih adalah sunah muakad. Artinya, shalat tarawih sangat dianjurkan dalam pelaksanaannya, baik laki-laki maupun perempuan.

²⁴ Anis Tanwir Hadi, *Memahami Fiqih 3*, (Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), Hlm. 91

2. Waktu dan bilangan rakaat shalat Tarawih

Waktu pelaksanaan shalat Tarawih adalah setelah shalat isya dilaksanakan yang dikerjakan pada bulan ramadhan. Jumlah bilangan rakaat shalat Tarawih ada yang delapan dan ada yang dua puluh rakaat. Keduanya didasarkan atas dalil-dalil yang kuat.

3. Cara Mengerjakan Shalat Tarawih

Bagi yang mengerjakan shalat Tarawih 20 rakaat, dikerjakan dengan dua rakaat salam. Jadi, dikerjakan 10 kali salam. Kemudian bagi yang mengerjakan 8 rakaat, boleh dikerjakan dengan dua kali salam (setiap 4 rakaat satu kali salam, seperti salat isya), tetapi tanpa tahiyat awal atau dilakukan dengan 4 kali salam (tiap dua rakaat, satu salam).²⁵

Niat sholat tarawih dua rakaat:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku niat melaksanakan shalat Tarawih dua rakaat karena Allah Ta’ala”

4. Keutamaan shalat Tarawih

- 1) Mendapat rahmat dan ampunan dari Allah swt.
- 2) Mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah swt
- 3) Pada hari kiamat wajahnya bersinar seperti bagaikan bulan purnama.
- 4) Allah mengangkat derajatnya di surga Firdaus.
- 5) Allah menganugerahkan padanya rumah di surga yang terbuat dari nur.

²⁵ *Ibid...*, hlm. 92

6) Allah menghindarkan dari siksa kubur²⁶

D. Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Tarawih

Pada proses belajar mengajar banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan. Penerapan model pembelajaran yang menarik peserta didik akan dapat meningkatkan kemampuannya. Selain itu proses belajar mengajar akan lebih lebih menarik.

Salah satu mata pelajaran yang wajib di Madrasah Ibtidaiyah yaitu fiqih. Banyak sekali yang diajarkan pada materi fiqih yaitu tentang hukum maupun tata cara dalam beribadah. Selain itu, dalam menghafal bacaan maupun memahami materi yang terdapat dalam materi fiqih kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan. Banyak faktor yang menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, salah satu diantaranya yaitu tentang penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik sehingga perlu inovasi model pembelajaran.

Ada berbagai macam masalah yang disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Maka dari itu muncullah model pembelajaran serta berbagai macam inovasi baru. Pada pembelajaran Fiqih banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) .

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat memberikan hasil yang positif, terutama dalam hal kemampuan peserta didik baik

²⁶ *Ibid*, hlm. 95

dalam pemahaman dalam mempelajarinya maupun dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Banyaknya penelitian yang menggunakan model NHT ini sudah cukup terbukti bahwa model NHT ini berhasil diterapkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran nht ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi untuk mengatasi berbagai masalah pada pembelajaran Fiqih yang terdapat di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri. Bisa dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini memberikan peran yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum meneliti tentunya peneliti mencari terlebih dahulu penelitian-penelitian terdahulu mengenai pembelajaran kooperatif maupun model pembelajaran NHT, agar penelitian yang akan dilakukan memiliki dasar pemikiran yang cukup kuat. Dengan pertimbangan diatas maka peneliti menuliskan berbagai penelitian terdahulu antara lain:

1. Dewi Masitoh, dengan Judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2009/2010”. Dalam skripsi tersebut ditunjukkan hasil analisis data di atas diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,810 dan nilai t-tabel untuk $\alpha = 1\%$ adalah 2,660 sedangkan t-tabel untuk $\alpha = 5\%$ adalah 2,000. Hal ini berarti bahwa nilai t-hitung lebih

dari nilai t-tabel untuk taraf signifikansi 1% maupun 5%. Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Jadi, dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol tahun ajaran 2009/2010.²⁷

2. Ria Fitriana, Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Metode Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Mts Al- Ma’arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa Model tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 3,5$ dengan $db = 78$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar materi bangun datar segiempat siswa kelas VII MTs.Al-Ma’arif Tulungagung semester genap tahun ajaran 2012/2013.²⁸
3. Nurul Mu’animah, dengan Judul “Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung

²⁷Dewi Masitoh, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (kubus dan Balok) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2009/2010*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

²⁸Ria Fitriana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Metode Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Mts Al- Ma’arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

semester genap tahun ajaran 2011/2012”. Dalam skripsi tersebut ditunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap prestasi belajar materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung semester genap tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} = 2,9$, dengan $db = 68$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung semester genap tahun ajaran 2011/2012.²⁹

4. Achmad Zainudin dalam sekripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Materi Peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad Saw Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 25% menjadi 58,3% terjadi peningkatan sebesar 33,3%. Dan pada siklus II meningkat menjadi 83,3% terjadi peningkatan sebesar 25,03%. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran

²⁹Nurul Mu’animah, *Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung semester genap tahun ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar SKI siswa kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013.³⁰

Tabel 2.1

Hasil Pemaparan Data Penelitian Terdahulu

Aspek Penelitian	Penelitian Terdahulu			
	1	2	3	4
Peneliti	Dewi Masitoh	Ria Fitriani	Nurul Mu'anah	A. Zainudin
Judul Penelitian	Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (kubus dan Balok) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Sumber Gempol	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Metode Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Mts Al- Ma'arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013	Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung Semester Genap tahun ajaran 2011/2012	Penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Pokok Bahasan Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013".

Tabel Berlanjut

³⁰ Achmad Zainudin dalam sekripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Pokok Bahasan Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*" (Tulungagung skripsi tidak diterbitkan, 2013)

Lanjutan Tabel 2.1

	Tahun Ajaran 2009/2010			
Metode Penelitian	Kuantitatif Jenis eksperimen	Kuantitatif Jenis Eksperimen	Kuantitatif Jenis Eksperimen	PTK
Lokasi	SMPN 2 Sumbergempol	MTs Al-Ma'arif Tulungagung	SMPN 1 Ngunut Tulungagung	MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung
Subjek Penelitian	Peserta Didik Kelas VIII	Peserta Didik Kelas VII	Peserta Didik Kelas VIII	Peserta Didik Kelas IV
Fokus Penelitian	Hasil Belajar	Hasil Belajar	Prestasi Belajar	Prestasi Belajar
Hasil Penelitian	Hasil perhitungan dan analisis data diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,810 dan nilai t-tabel untuk $\alpha = 1\%$ adalah 2,660 sedangkan t-tabel untuk $\alpha = 5\%$ adalah 2,000. Hal ini berarti bahwa nilai t-hitung lebih dari nilai t-tabel untuk taraf signifikansi 1% maupun 5%. Dapat disimpulkan Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Hasil perhitungan dan analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,5$ dengan $db = 78$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar materi bangun datar segiempat siswa kelas VII	Hasil perhitungan dan analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,9$, dengan $db = 68$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar materi bangun ruang siswa kelas VIII	Hasil perhitungan dan analisis data diperoleh $t = 4.52746$ dan $\rho = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata yang sangat signifikan antara penggunaan metode STAD dan metode HT terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sambungmacan. Dimana nilai rata-rata kelas NHT lebih tinggi dibandingkan kelas STAD yaitu 33/28.

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 2.1

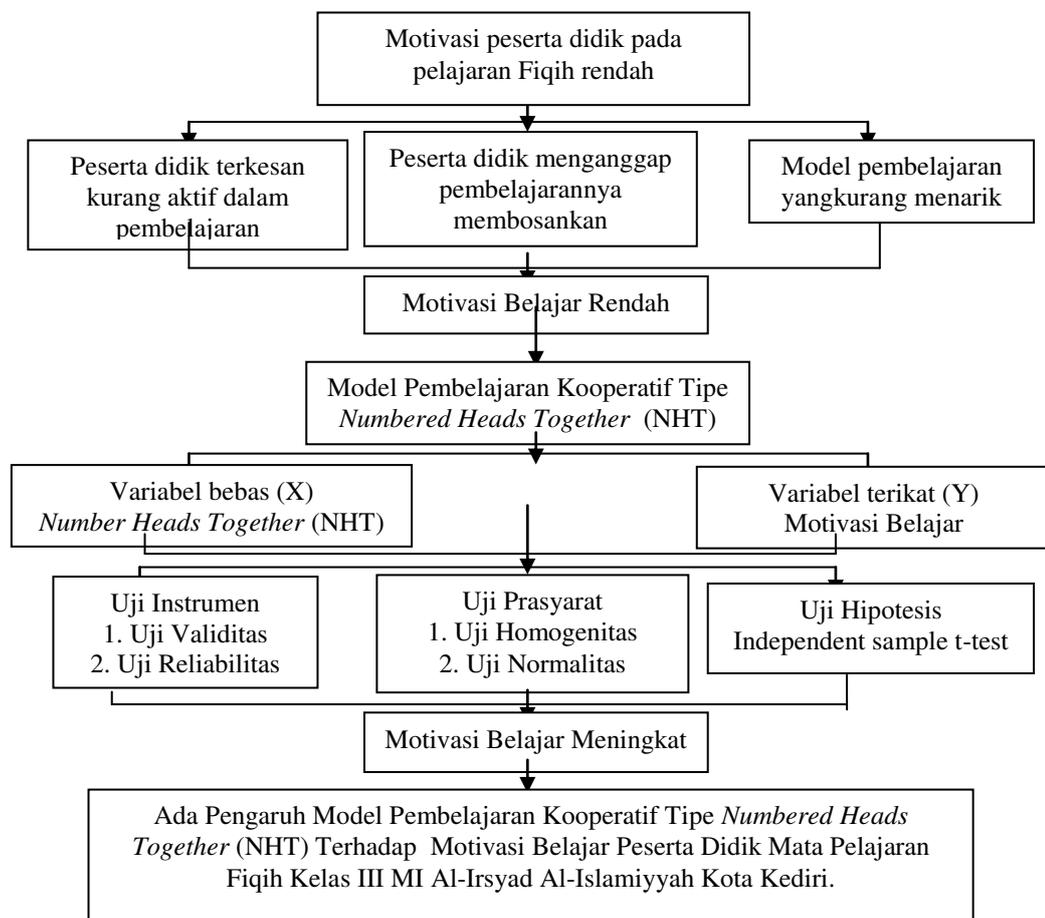
	terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII			
Tahun Penelitian	2013	2010	2012	2015
Persamaan	1. Penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	1. Penerapan Model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	1. Penerapan Model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	1. Penerapan Model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>
Perbedaan	Lokasi Penelitian	Lokasi Penelitian	Lokasi Penelitian	Lokasi Penelitian

F. Kerangka Berfikir

Pada pembelajaran Fiqih banyak materi yang dirasa sulit oleh kebanyakan peserta didik, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu peserta didik terkesan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik menganggap bahwa dalam pembelajarannya itu membosankan, model

pembelajaran yang diterapkan kurang menarik. Dari hal tersebut maka perlu adanya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran atau metode pembelajaran inovatif merupakan aspek yang harus digunakan dalam pembelajaran. Berbagai jenis model pembelajaran dapat digunakan pendidik dengan mempertimbangkan sesuai atau tidaknya pada materi yang akan disampaikan. Salah satunya dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. penelitian ini melalui tiga tahap uji yakni uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas III MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri.



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir